



Peningkatan Literasi Keuangan Digital Melalui Edukasi Manfaat dan Risiko Penggunaan QRIS bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Patrang Jember

Ana Mufidah¹, Kamillaeni Jamillah²

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

²Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

e-mail: mufidah.fe@unej.ac.id¹, kamillanijamillah.feb@um.ac.id²

Received: 10 March 2026 Revised: 11 April 2026 Accepted: 09 May 2026

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v5i2.1816>

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan sistem pembayaran dari transaksi tunai menuju transaksi non-tunai. Salah satu inovasi sistem pembayaran digital di Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode QR. Penggunaan QRIS memberikan berbagai kemudahan bagi pelaku usaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), karena memungkinkan transaksi dilakukan secara cepat, praktis, dan efisien. Namun demikian, di tengah meningkatnya penggunaan QRIS masih ditemukan berbagai kendala seperti rendahnya literasi digital, gangguan sistem transaksi, serta potensi penipuan melalui QR code palsu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM di Kecamatan patrang Jember mengenai manfaat serta potensi risiko penggunaan QRIS dalam transaksi digital. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi awal, sosialisasi dan edukasi penggunaan QRIS, diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai penggunaan QRIS serta kesadaran terhadap keamanan transaksi digital. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan digital serta mendorong penggunaan sistem pembayaran non-tunai yang lebih aman dan efektif di kalangan pelaku UMKM khususnya di kecamatan Patrang Jember.

Kata kunci: QRIS, UMKM, literasi keuangan digital, transaksi non-tunai

Abstract

The development of digital technology has driven a transformation in payment systems from cash-based transactions to cashless transactions. One of the digital payment innovations in Indonesia is the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), developed by Bank Indonesia as a national standard for QR code-based payments. The use of QRIS offers various advantages for business actors, particularly Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), as it enables transactions to be conducted quickly, conveniently, and efficiently. However, despite the increasing adoption of QRIS, several challenges remain, including low levels of digital literacy, transaction system disruptions, and the risk of fraud through fake QR codes. This community service activity aims to enhance the understanding of MSME actors in Patrang District, Jember, regarding the benefits and potential risks of using QRIS in digital transactions. The implementation methods include initial observation, socialization and education on QRIS usage, and interactive discussions. The results of the activity indicate an improvement in MSME actors' understanding of QRIS usage as well as increased awareness of digital transaction security. Therefore, this activity is expected to improve digital financial literacy and encourage the adoption of safer and more effective cashless payment systems among MSME actors, particularly in Patrang District, Jember.

Keywords: QRIS, MSMEs, digital financial literacy, cashless transactions



1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam sistem pembayaran. Saat ini masyarakat semakin beralih dari transaksi tunai menuju transaksi digital yang dinilai lebih praktis dan efisien. Transformasi sistem pembayaran ini juga menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan ekonomi digital di Indonesia.

Salah satu inovasi sistem pembayaran digital di Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sebagai standar nasional pembayaran menggunakan kode QR. Pelaku UMKM hanya perlu membuka akun atau rekening dengan penyedia QRIS yang dilisensikan oleh Bank Indonesia (Sundari et al., 2024). QRIS memungkinkan konsumen melakukan pembayaran menggunakan berbagai aplikasi dompet digital maupun mobile banking dengan satu kode QR yang sama sehingga mempermudah proses transaksi bagi konsumen maupun pelaku usaha.

Perubahan dari pembayaran tradisional ke digital, seperti QRIS, terjadi karena sejumlah faktor yang memengaruhi preferensi dan perilaku konsumen terkait teknologi pembayaran digital (Alfiana et al., 2025). Penggunaan QRIS memberikan berbagai manfaat bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), seperti kemudahan menerima pembayaran, peningkatan efisiensi transaksi, serta pencatatan transaksi yang lebih sistematis. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja usaha dan efisiensi transaksi pada UMKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Penggunaan teknologi pembayaran QRIS dapat meningkatkan efisiensi transaksi, mengurangi risiko pembayaran tunai, dan menciptakan pengalaman berbelanja yang lebih modern bagi konsumen (Alifiyah & Purwanti, 2024). Apalagi fenomena sekarang ini masyarakat banyak yang menyukai transaksi non tunai (*cashless*) sehingga keberadaan QRIS sangat membantu mereka dalam bertransaksi (Selain itu, penggunaan QRIS juga dapat meningkatkan minat konsumen dalam melakukan transaksi non-tunai karena dianggap praktis dan mudah digunakan dalam aktivitas sehari-hari (N. P. Sari & Putri, 2025). Penggunaan metode pembayaran dengan QRIS memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen (Zalukhu & Lattu, 2025). Layanan yang cepat, andal, dan mudah diakses meningkatkan kualitas layanan, kepercayaan, dan kenyamanan.

Namun demikian, adopsi teknologi pembayaran digital tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai penggunaan teknologi digital sehingga menimbulkan resistensi terhadap penggunaan QRIS (Zaimar et al., 2025). Selain itu, persepsi tentang risiko terkait transaksi digital memengaruhi keinginan masyarakat dan UMKM melakukan transaksi digital (Firdaus et al., 2025).

Untuk solusi yang lebih efektif, inklusif, dan berjangka panjang, disarankan agar penyedia layanan QRIS memprioritaskan edukasi pengguna dan teknologi enkripsi untuk memperkuat protokol keamanan, sekaligus berfokus pada upaya membuat layanan lebih mudah diakses dan responsif terhadap kebutuhan pengguna QRIS (Marshella & Burhan, 2026). Selain itu, rendahnya literasi keuangan digital juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi QRIS di kalangan UMKM (I. P. Sari, 2024). Keterbatasan literasi digital, infrastruktur teknologi, serta resistensi pelaku usaha menyebabkan implementasi QRIS menjadi terhambat (Kristia & Ahmadi, 2024). Di sisi lain, penggunaan QRIS juga memiliki potensi risiko, seperti kesalahan transaksi maupun penipuan melalui *QR code* palsu apabila pengguna tidak memahami mekanisme penggunaan sistem pembayaran digital dengan baik. Beberapa modus penipuan antara lain menggunakan QRIS palsu, dimana pelaku penipuan membuat QRIS palsu menyerupai QRIS yang asli sehingga konsumen melakukan transaksi ke rekening palsu. Yang kedua *skimming*, yaitu taktik penipuan menggunakan psikologis untuk memaksa korban melakukan transfer uang



melalui QRIS. Dan yang terakhir *phishing*, yaitu metode penipuan dengan menciptakan situs *web* palsu terlihat seperti *web* resmi penyedia jasa pembayaran non-tunai (Kristia & Ahmadi, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital serta memberikan edukasi kepada pelaku UMKM mengenai manfaat dan potensi risiko penggunaan QRIS agar dapat memanfaatkan teknologi pembayaran digital secara aman dan optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan yakni: 1) 1. Bagaimana pemahaman pemilik UMKM mengenai literasi digital, khususnya penggunaan QRIS, dalam mendukung usaha yang dijalankan? 2. Bagaimana pemahaman pemilik UMKM terhadap manfaat dan risiko penggunaan QRIS dalam transaksi yang dilakukan?

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1. Memberikan edukasi kepada pemilik UMKM terkait literasi digital khususnya penggunaan QRIS dalam mendukung bisnis yang dijalankan; 2. Memberikan edukasi pemilik UMKM terhadap manfaat dan risiko penggunaan QRIS dalam transaksi yang dilakukan.

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain: 1. Bagi Pemilik UMKM, mendapatkan pengetahuan mengenai literasi digital khususnya penggunaan QRIS dalam mendukung bisnis yang dijalankan; 2. Bagi Masyarakat/Konsumen, mendapatkan kemudahan dalam bertransaksi dengan menggunakan QRIS dengan aman; 3. Bagi Perguruan Tinggi/Tim Pengabdian, mengimplementasikan hasil penelitian dan ilmu pengetahuan ke pada masyarakat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan kepada pelaku UMKM di Kecamatan patrang Jember. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan berikut.

2.1 Analisis Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi dan wawancara singkat kepada pelaku UMKM untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka mengenai penggunaan QRIS dalam transaksi usaha.

2.2 Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan materi mengenai:

- konsep dan mekanisme QRIS
- manfaat QRIS dalam transaksi usaha
- peluang digitalisasi pembayaran bagi UMKM
- potensi risiko dalam transaksi QRIS

2.3 Pelatihan Praktik

Peserta diberikan simulasi penggunaan QRIS dalam transaksi pembayaran agar pelaku UMKM dapat memahami cara penggunaan QRIS secara langsung.

2.4 Diskusi Interaktif

Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman serta kendala yang dihadapi dalam penggunaan QRIS dalam kegiatan usaha.

3. AKTIFITAS

3.1 Kondisi Awal Mitra

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM di Kecamatan patrang Jember telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran alternatif. Namun demikian, masih terdapat pelaku usaha yang belum memahami secara menyeluruh mengenai mekanisme transaksi digital dan keamanan penggunaan QRIS. Beberapa pelaku usaha juga menyampaikan

bahwa penggunaan QRIS terkadang mengalami kendala teknis seperti gangguan jaringan internet atau keterlambatan notifikasi pembayaran.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan penggunaan QRIS kepada pelaku UMKM. Materi yang diberikan meliputi pengenalan sistem pembayaran QRIS, manfaat penggunaan QRIS dalam kegiatan usaha, serta potensi risiko dalam transaksi digital.

Tabel 1. Uraian Prosedur Kerja, Rencana Kegiatan, Partisipasi Anggota dan Jadwal Kegiatan

s	Tahapan Kegiatan	Kegiatan Utama	Waktu Pelaksanaan
1	Persiapan	Survei awal, koordinasi dengan mitra,	Minggu ke 1
2	Penyusunan materi	Menyusun materi	Minggu ke 2
3	Pelaksanaan Edukasi	Menjelaskan tentang penggunaan QRIS, manfaat dan risiko nya	Minggu ke 3
4	Evaluasi	Memberikan kesempatan umpan balik	Minggu ke 4

4. IMPLIKASI

Adaptasi keuangan berbasis digital melalui peningkatan literasi mengubah cara UMKM menghasilkan inovasi, ketahanan, dan keberlanjutan sosial-ekonomi (Rohaeni et al., 2025). UMKM dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan menggunakan sistem pembayaran digital seperti QRIS dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih mudah, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan kecepatan transaksi (Darioga et al., 2025). Di era digital, UMKM harus memiliki kemampuan literasi keuangan digital agar mereka dapat memahami, menilai, dan memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi, seperti sistem pembayaran digital salah satunya melalui QRIS (P. B. Sari & Sari, 2025).

Setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan, pelaku UMKM menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai penggunaan QRIS dalam transaksi digital. Mereka bisa memahami dengan baik manfaat dan risiko penggunaan QRIS dalam mendukung kegiatan bisnis yang sedang dijalani. Hal ini tentu sesuai dengan yang diharapkan. Sejauh ini mereka sudah merasakan manfaat kemudahan penggunaan QRIS dalam transaksi jual beli dengan pelanggannya. Pelanggan jadi lebih mudah dalam bertransaksi tanpa harus membawa uang tunai. Selain itu sangat juga membantu pemilik UMKM dalam mencatat transaksi keuangan dalam bisnis nya, sehingga membantu nya dalam melakukan pengelolaan keuangan usahanya.



Gambar 1. Sosialisasi Literasi Keuangan Digital melalui QRIS pada UMKM

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan efisiensi transaksi dan membantu meningkatkan pendapatan usaha UMKM (Fahrudin & Isnaini, 2023). Selain itu, faktor kemudahan penggunaan dan persepsi keamanan juga berpengaruh terhadap keputusan pelaku usaha dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital (Marshella & Burhan, 2026). Kegiatan edukasi ini, membantu pelaku



UMKM menjadi lebih memahami cara menggunakan QRIS secara aman serta mampu mengidentifikasi potensi risiko penipuan dalam transaksi digital.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi penggunaan QRIS kepada pelaku UMKM di Kecamatan patrang Jember berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai manfaat serta potensi risiko penggunaan QRIS dalam transaksi digital. Pelaku UMKM menjadi lebih memahami cara menggunakan QRIS secara aman dan efektif dalam kegiatan usaha. Selain itu, kegiatan ini juga membantu meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan pelaku UMKM. Ke depan, kegiatan edukasi mengenai sistem pembayaran digital perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal dan aman dalam kegiatan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pelaku UMKM di Kecamatan Patrang Jember yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini serta kepada pihak-pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, Sintesa, N., Dwihandoko, T. H., & Lestari, E. B. (2025). Analisis Penerimaan QRIS di Kalangan UMKM. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 1736–1744. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1528>
- Alifiyah, P. D., & Purwanti, L. (2024). Pengaruh Penggunaan Marketplace dan QRIS terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 3(3), 836–851. <https://doi.org/10.21776/jki.2024.03.3.19>
- Darioga, T., Askandar, N. S., & Alrasyid, H. (2025). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko, dan Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan QRIS oleh UMKM di Era Ekonomi Digital (Studi Kasus UMKM di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 15(1), 104–116. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/30598>
- Fahrudin, & Isnaini, P. L. (2023). Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) oleh UMKM terhadap Pendapatan Usaha. *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.25077/mssb.4.1.1-12.2023>
- Firdaus, F. M., Muiz, A., & Nasir, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Resiko Transaksi Digital terhadap Minat Pelaku UMKM dalam Bertransaksi menggunakan QRIS (Studi pada Pasar Perumnas Cirebon). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 56–66. <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i1.900>
- Kristia, E., & Ahmadi, M. A. (2024). Implementasi QRIS sebagai Alternatif Pembayaran Non Tunai pada Kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1014–1024. <https://doi.org/10.62710/21sqt943>
- Marshella, A., & Burhan, A. (2026). Penggunaan Qris Pada UMKM: Tinjauan Kajian Literasi, Layanan Dan Preferensi Pengguna. *Jambura Economic Education Journal*, 8(1), 34–46. <https://doi.org/10.37479/jeej.v8i1.32252>
- Rohaeni, N., Meutia, Indriana, I., & Januarsari, Y. (2025). Digital Financial Literacy and Technology Adoption for Strengthening Financial Inclusion and MSMEs' Performance in Banten, Indonesia. *Salud, Ciencia Tecnología*, 5(22), 1–13. <https://doi.org/10.56294/saludcyt20252227>
- Sari, I. P. (2024). Adoption of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) through a Strategy to Increase the Financial Literacy of UMKM Players in the City of Solo. *Indonesian Journal of*



Interdisciplinary Research in Science and Technology, 2(6), 931–942.
<https://doi.org/10.55927/marcopolo.v2i6.9726>

Sari, N. P., & Putri, E. (2025). Driving the Cashless Economy: The Influence of QRIS Utilization on Consumer Purchase Intention in Jakarta. *International Journal of Economics Development Research*, 6(6), 3574–3585. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v6i6.9378>

Sari, P. B., & Sari, M. M. (2025). The Influence Of Digital Financial Literacy On Digital Payment Adoption And Its Impact On The Financial Performance Of Msmes. *Journal of Management, Economic and Accounting*, 4(2), 1091–1098. <https://doi.org/10.37676/jmea.v4i2.1148>

Sundari, S., Zahra, F., & Pratiwi, R. I. (2024). Literature Review: Analysis of QRIS Implementation as a Digital Payment Tool for MSMEs. *International Journal of Business and Applied Economics*, 3(6), 1065–1076. <https://doi.org/10.55927/ijbae.v3i6.11907>

Zaimar, F. R., Adriansyah, Haruna, H., Windarsari, W. R., & Ridha, A. (2025). Dinamika Resistensi dan Adopsi QRIS pada UMKM Makassar: Analisis Kualitatif dengan Pendekatan Teori Nudge. *Liabilitas: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 10(2), 143–154. <https://doi.org/10.549464/liabilitas>

Zalukhu, S., & Lattu, A. (2025). The Influence of Using the QRIS Digital Payment Method on Customer Purchasing Decisions. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(1), 445–454. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i1.3064>